

BAB 4

PENUTUP

Pada bab ini di sajikan kesimpulan hasil dan pembahasan tentang penelitian yang telah peneliti lakukan serta saran yang sesuai dengan kesimpulan yang di ambil.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Gastroenteritis Dengan Intervensi Terapi Pemberian Madu Untuk Mengatasi Diare Di Ruang P1 RSUD RA Basoeni Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada pasien didapatkan data subjektif dan ojektif pada pasien 1 ibu pasien mengatakan anaknya mengalami diare sebanyak 4 x/sehari dengan konsistensi cair, berwarna kuning kehijauan. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik frekuensi nadi 100x/menit dan jumlah pergerakan peristaltic usus yang terdengar 20x/menit. Sedangkan pada pasien 2 ibu pasien mengatakan pada saat dilakukan pengkajian anaknya mengalami diare sebanyak kurang lebih 3x/sehari dengan konsistensi encer dan berampas, feses berwarna kuning kehijauan. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik nadi 98x/menit dan jumlah pergerakan peristaltic usus 24x/menit.
2. Diagnosis keperawatan dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan yang mengacu pada standar diagnosis (SDKI). Diagnosis keperawatan pada pasien 1 dan 2 yaitu diare berhubungan dengan proses infeksi.
3. Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan standar luaran (SLKI) yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam maka diharapkan eliminasi fekal membaik dengan kriteri hasil pada SLKI

label (L.04033). Intervensi keperawatan sesuai dengan standar intervensi (SIKI). Intervensi utama label manajemen diare (I.03101) dan pemantauan cairan (I.03121).

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambah dengan menganjurkan pemberian terapi inovasi madu murni 2,5 cc 3 kali dalam sehari dalam waktu tiga hari.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi keperawatan ditambah dengan terapi inovasi madu murni mendapatkan hasil pada pasien 1 yaitu evaluasi subjektif ibu An.N mengatakan An. N BAB nya sudah mulai membaik dengan frekuensi 1 kali konsistensi sudah mulai padat, makan habis ½ porsi dan air mineral sebanyak \pm 350 cc. Objektif An. N nampak sudah mulai aktif dan nafsu makan membaik. Hasil N : 98 x/menit, Respirasi : 20 x/menit, peristaltic usus 15x/menit. Sedangkan keluarga pasien 2 mengatakan bahwa anaknya sudah tidak mengalami diare. Berdasarkan hasil pemeriksaan di dapatkan suhu tubuh 36 °c , frekuensi Nadi 99 x/menit, jumlah peristaltic usus 15 x/mnt, toleransi terhadap makanan cukup meningkat, nafsu makan meningkat, frekuensi BAB membaik, konsistensi feses membaik, peristaltik usus cukup membaik, jumlah feses membaik, warna feses membaik.
6. Pemberian terapi madu murni sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) mampu mengurangi frekuensi BAB. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian madu murni adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengurangi frekuensi BAB.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga tempat penelitian

Bagi lembaga tempat penelitian diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di Ruang P1 RSUD RA Basoeni Mojokerto agar dapat memanfaatkan dan menerapkan terapi pemberian madu murni pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis dengan diare. Pemberian dapat diberikan dengan memperhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi keilmuan, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat menganalisis efektifitas terapi non farmakologis dengan pemberian madu murni dibandingkan dengan terapi lainnya dalam menurunkan frekuensi BAB pada pasien anak yang mengalami gastroeneteritis. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan perkembangan ilmu terbaru dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah diare pada pasien anak.